

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yakni penelitian yang memberikan penjelasan tentang posisi variabel-variabel yang diteliti dan hubungan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di PT Indolakto Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 40 karyawan *checker* pada PT Indolakto Purwosari berdasarkan fenomena dari hasil prasurvey yang menunjukkan bahwa terdapat ketidakpuasan kerja pada karyawan *checker*. Sampel pada penelitian ini merupakan semua anggota populasi yang berjumlah 40 karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2018).

3.5 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengukuran data dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

No	Jawaban Item Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data Diolah, 2024

3.6 Pengujian Instrumen

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Kuesioner yang diberikan dirancang dengan menggunakan lima point-skala likert (Sugiyono, 2018). Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* (uji validitas atau kesahihan) dan *test of reliability* (uji kehandalan).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk pengukuran seberapa valid atau sah dari sebuah kuesioner (Ghozali, 2018). Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas pertanyaan atau tema yang disurvei. Pengujian dilakukan dengan membandingkan korelasi item yang dibetulkan dengan korelasi total, dengan koefisien korelasi yang ditetapkan sebesar $r = 0,50$ dengan kriteria dibawah ini (Sunyoto, 2013).

1. Jika korelasi item-total yang dikoreksi lebih besar dari 0,50 kuisisioner dianggap valid
2. Jika korelasi item-total yang dikoreksi lebih kecil dari 0,50 kuisisioner dianggap tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kuisisioner, yang berfungsi sebagai pengukur variabel (Ghozali, 2018). Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* atau karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \delta_t^2$ = Jumlah varians

δ_t^2 = Varians total

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan program komputer SPSS dengan kriteria penilaian uji reliabilitas sebagai berikut.

1. Apabila hasil koefisien *Alpha* lebih besar dari taraf signifikan 0,60 artinya reliabilitas mencakupi (*sufficient reliability*)
2. Apabila hasil koefisien *Alpha* lebih kecil dari taraf signifikan 0,60 artinya kuesioner tidak reliabel

3.7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan pada uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogrov-Smirnov yaitu berdasarkan asumsi berikut.

1. Data terdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
2. Data tidak terdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinearitas atau tidak, sebagai berikut.

1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka data dapat dikatakan mengandung multikoliniearitas.
2. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak mengandung multikoliniearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas (varians tidak konstan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai sig $> 0,05$ (maka tidak terjadi heterokedastisitas).

1. Jika dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikan dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.
2. Jika dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikan dari variabel bebas terhadap nilai absolut rasidual $>$ taraf signifikan yang ditemukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.8 Teknik Analisis Data

a. Rentang Skala

Rentang skala dapat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang bagaimana *quality of work life*, kompensasi, dan kepuasan kerja karyawan pada PT Indolakto Purwosari. Selain itu, analisis rentang skala juga digunakan untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya *quality of work life*, baik buruknya kompensasi, dan puas atau tidak puas karyawan bekerja pada PT Indolakto Purwosari. Menurut Umar (2013) dalam menentukan rentang skala dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah responden

m = Jumlah alternatif jawaban per item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung perolehan rentang skala sebagai berikut.

$$RS = \frac{40(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{160}{5}$$

$$RS = 32$$

Tabel 3.2 Rentang Skala

Rentang Skala	<i>Quality of work Life</i>	Kompensasi	Kepuasan Kerja
40-71	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Tidak Puas
72-103	Rendah	Buruk	Tidak Puas
104-135	Cukup	Cukup	Cukup
136-167	Tinggi	Baik	Puas
168-200	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Puas

Sumber: Data Diolah, 2024

b. Regresi Linear Berganda

Didalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan, hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen adalah *Quality of Work Life* dan Kompensasi sedangkan yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah Kepuasan Kerja.

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai signifikasinya dengan standar signifikansi 5%, apabila tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian lebih besar dari 5% atau 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika hasil uji hipotesis berada diantara 0-5% atau 0-0,05 maka hipotesis diterima. Selain itu untuk melihat regresi yang dihasilkan berpengaruh negatif atau positif melalui koefisien beta. Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) maka pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah

pengaruh yang dihasilkan adalah positif (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda secara sistematis dapat dilihat dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja (variabel terikat)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk Variabel X1

β_2 = Koefisien Regresi untuk Variabel X2

X1 = *Quality of Work Life* (variabel bebas)

X2 = Kompensasi (variabel bebas)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model data menerapkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen, yaitu *Quality of Work Life* (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan kerja (Y).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} : *Quality of Work Life* berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja

H_0 : *Quality of Work Life* tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

2. H_{a2} : Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja

H_0 : Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

Pengujian ini dilakukan dengan signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), sehingga variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yakni *quality of work life* (X1) dan kompensasi (X2) terhadap variabel dependen yaitu kepuasan kerja (Y).

Rumusan hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. H_{a3} : *Quality of Work Life* dan Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja
- H_0 : *Quality of Work Life* dan Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.

Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

Kriteria keputusan uji F sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $F < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_{a3} diterima
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $F \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan sebaliknya H_{a3} ditolak

c. Uji B Dominan

Uji dominan digunakan untuk menentukan variabel independen mana yang paling banyak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji dominan mengatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh dominan jika nilai koefisien beta (*standardized coefficients*) regresi variabel tersebut paling besar. Untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen, harus melihat nilai koefisien beta standar yang paling tinggi.

1. H_{a4} : Kompensasi paling berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

2. H_0 : *Quality of Work Life* paling berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai *standardized coefficients* variabel kompensasi $>$ variabel *quality of work life*. Artinya variabel kompensasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a4} diterima.
2. Apabila nilai *standardized coefficients* variabel kompensasi $<$ variabel *quality of work life*. Artinya variabel *quality of work life* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian H_0 diterima dan H_{a4} ditolak.

